Kontribusi, Vol.4 No.2 Mei 2024
ISSN: 2747-2027 (Print) / 2747-2035 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i2.377

Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Kegiatan Penyuluhan Penyalahgunaan Napza dan Bahaya Tindakan Aborsi

Diterima:
21 Maret 2024
Revisi:
6 Mei 2024
Terbit:
18 Mei 2024

[1*]Mulazimah, [2]Entin Srihadi Yanti, [3]Dhewi Nurahmawati, [4]Ardina Rezky Noeraini, [5]Eko Sri Wulaningtyas, [6]Puspita [7]Rofiatul Adawiyah, [8]Siti Alisa Maulidiyah, [9]Regina Dewaki Paso, [10]Dewi Juhana
[1-10]Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak—Latar belakang: Angka kenakalan remaja masih tergolong tinggi di Indonesia. Bentuk kenakalan remaja yang sering ditemui yaitu penggunaan NAPZA dan tindakan Aborsi yang disebabkan oleh faktor kepribadian, faktor lingkungan, dan faktor yang lainnya. Kenakalan remaja bisa dicegah melalui pendekatan secara pribadi dengan remaja tersebut dan rehabilitasi. Tujuan: untuk mengetahui permasalahan penyalahgunaan napza dan tindakan aborsi pada siswa siswi kelas 12 SMA Negeri 1 Ngadiluwih. Metode: Partisipatif Action Research (PAR), sampel pengabdian ini melibatkan 105 siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Ngadiluwih untuk terlibat aktif dalam proses penyuluhan. Hasil: diperoleh sebagian siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Ngadiluwih berusia 17 – 18 tahun sebanyak 52 siswa (49,52%). Usia ini 17 -18 tahun berada pada tahap remaja akhir dimana rasa ingin tahu yang tinggi merupakan fase peralihan dari remaja ke dewasa.
Kata Kunci— Kenakalan Remaja; NAPZA; Aborsi; PAR

Abstract— *Background: Juvenile delinquency rate is still relatively high in Indonesia. Forms of juvenile delinquency that are often encountered are drug use and abortion caused by personality factors, environmental factors, and other factors. Juvenile delinquency can be prevented through a personal approach with the juvenile and rehabilitation. Objective: to find out the problem of drug abuse and abortion in grade 12 students of SMA Negeri 1 Ngadiluwih. Method: Participatory Action Research (PAR), this service sample involved 105 grade 12 students of SMA Negeri 1 Ngadiluwih to be actively involved in the counseling process. Results: 52 students were obtained in grade 12 of SMA Negeri 1 Ngadiluwih aged 17-18 years (49.52%). This age of 17 -18 years is in the late adolescent stage where high curiosity is the transition phase from adolescence to adulthood.*
Keywords— *Juvenile Delinquency; Drugs; Abortion; PAR*

This is an open access article under the CC BY-SA License.

Penulis Korespondensi:

Mulazimah,
Kebidanan,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: mulazimah@gmail.com

Kontribusi, Vol.4 No.2 Mei 2024
ISSN: 2747-2027 (Print) / 2747-2035 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i2.377

I. PENDAHULUAN

Kenakalan remaja (*Juvenile delinquency*) adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa (Mintawati & Budiman, 2021). Remaja pada masa perkembanganya melalui tahap-tahap yang harus dilalui terjadi secara alami. Apabila terjadi keadaan tidak sesuai dengan harapannya, maka remaja sulit menerimanya dan mencari pelarian dari keadaan yang tidak menyenangkan itu yaitu dengan mencari perhatian serta melakukan hal-hal negatif, biasanya perilaku yang dianggap baik bagi dirinya namun bagi orang lain justru menyimpang, seperti perilaku seks bebas (Wijanarko, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 56% responden berisiko besar untuk menyalahgunakan narkoba. Dalam karakteristik responden, diketahui bahwa sebanyak 52,7% responden berjenis kelamin laki−laki. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 63.7% responden memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang narkoba. Sebanyak 63,8% responden memiliki sikap yang positif (*pro*) terhadap penyalahgunaan narkoba. Pada variabel karakteristik ketersediaan narkoba diketahui sebanyak 51,6% responden menganggap bahwa narkoba tersedia di lingkungan sosial responden. Diketahui bahwa sebanyak sebanayak 50,5% responden menganggap narkoba mudah didapat di lingkungan sosial responden. Pada variabel lingkungan, berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa sebanyak sebanyak 54,9% responden memiliki kondisi lingkungan keluarga yang kurang baik. Sebanyak 50,5% responden memiliki lingkungan teman (pergaulan) yang mempengaruhi responden dalam hal penyalahgunaan narkoba. Diketahui bahwa sebanyak 52,7% responden berpendapat bahwa keadaan lingkungan sekolah responden turut mendorong terjadinya penyalahgunaan narkoba (Fitriani, Handayani, & Asiah, 2017).

Kenakalan remaja dapat terjadi karena banyak faktor seperti pergaulannya dengan teman sebaya dan pengaruh dari lingkungan tempatnya berinteraksi setiap harinya serta pengaruh dari dalam dirinya sendiri. Dari data UNICEF tahun 2016 yang dikutip oleh (Yosali et al., 2020). pada tahun 2022 yaitu kenakalan remaja di Indonesia mencapai sekitar 50%. Angka kriminalitas di Indonesia semakin melonjak dari tahun ke tahun contohnya pada tahun 2022, yang pada saat itu angka kriminalitas naik menjadi 7,13% dari tahun lalu. Ada 31,6 kejahatan setiap jamnya, jika kita lihat pada tahun 2021 menurut Kapolri Listyo Sigit Prabowo yang dikutip oleh Idham Anhari pada tahun 2022 yaitu tingkat kejahatan pada saat itu meningkat 18,764 kasus menjadi 276,507 perkara dari sebelumnya 257,743 kasus pada 2021. Tingkat kriminalitas paling tinggi ada di Papua barat sebesar 289 per-100.000 penduduk diikuti oleh Jakarta dengan tingkat kriminalitas sebesar 277 per-100.000 penduduk. Sedangkan tingkat kriminalitas paling kecil ada di Jawa barat

ISSN: 2747-2027 (Print) / 2747-2035 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i2.377

yakni 15 per-100.000 penduduk (Ramdayani, Kharisma, & Wibowo, 2019). Dampak dari kenakalan remaja berdampak terhadap diri sendiri seperti kesehatan fisik dan mental, terhadap keluarga dan terhadap lingkungan masyarakat. Bahkan kenakalan remaja ini bisa berdampak ke jalur hukum, pendidikan karakter di sekolah harus mengajarkan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat, sehingga siswa dapat hidup dalam masyarakat secara nyata (Wardiani, 2023).

Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan oleh peneliti, secara garis besar kecerdasan emosional memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan kenakalan remaja atau perilaku delinkuensi, termasuk perilaku agresif yang digolongkan dalam kenakalan remaja. Kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial hingga tindak kriminal. Kenakalan remaja dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah, teman sepermainan dan lingkungan masyarakat sedangkan faktor internal seperti krisis identitas dan lemahnya kontrol diri dan emosi (Pratiwi, Budiharto, & Fauzan, 2020). Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Alfiatul Jannah, 2023) ini mengatakan bahwa beberapa peran keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu bisa dengan menciptakan keluarga yang harmonis, Memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya, Orang tua selalu berbagi cerita dan informasi kepada anak, dan mencontohkan sikap-sikap yang baik dan pantas supaya dapat diteladani oleh anak-anak mereka. Menurut penelitain yang dilakukan oleh (Alifiah Zahratul Aini, 2021) Indonesia mengalami krisis remaja yang memiliki karakter yang kuat, hal ini dibuktikan dengan melambannya pembangunan negara dan tingginya tingkat kenakalan remaja sebagai wujud dari kegagalan remaja dalam memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Sementara di sisi lain, remaja sebagai kaum muda diharapkan dapat memegang kendali negara di masa depan, sehingga para pemuda (remaja) dapat menentukan arah pembangunan bangsa. Untuk membuat Indonesia semakin berkembang memiliki generasi penerus yang berkualitas. Generasi yang berkualitas dapat dibentuk salah satunya melalui pendidikan karakter. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode literatur review. Pendidikan harus lebih peduli dan memamhami apa yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja, salah satu caranya adalah dengan menerapkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter meliputi *moral knowing* (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), moral action(tindakan moral), tanpa kerja sama antara keluarga dan sekolah pendidikan karakter pada anak tidak akan terwujud dengan baik.

Bentuk kenakalan remaja yang paling sering ditemui adalah pnyalahgunaan NAPZA. Hasil penelitian dari jurnal Health Information menunjukkan bahwa pengetahuan siswa-siswi tentang pengertian perilaku berisiko dan penyalahgunaan NAPZA kategori baik sebesar 71,5%; pengetahuan tentang dampak perilaku berisiko penyalahgunaan NAPZA kategori baik sebesar

ISSN: 2747-2027 (Print) / 2747-2035 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i2.377

69,6%; pengetahuan tentang faktorfaktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA kategori 7 baik sebesar 74,4%; penerapan perilaku positif dibanding dengan perilaku berisiko penyalahgunaan NAPZA kategori baik sebesar 71,0%; dan interaksi keluarga siswasiswi kategori baik sebesar 53,6%. (Wahyuni, Tumanggor, Bancin, Zahra, & Harahap, 2023). Narkoba atau Napza adalah istilah umum yang digunakan untuk Univerali menyebutkan zat atau obat yang termasuk Narkotika, Psikotropika dan Zat/Bahan Adiktif. Akhir-akhir ini permasalahan penyalahgunaan napza semakin marak, tidak hanya di kota-kota besar, tapi juga dijumpai di pelosok desa terpencil. (Erma & Mahuli, 2020). Dampak penyalahgunaan napza tidak hanya menyangkut masalah medis tapi juga mencakup psikologis dan sosial. Penggunaan jangka panjang dapat menyebabkan gangguan kecemasan, depresi, psikosis, dan gangguan jiwa lainnya. (Hakim, 2023).

Penyalahgunaan napza merupakan masalah internasional yang harus diperangi oleh semua negara di dunia, baik negara maju maupun negara yang sedang berkembang. Narkotika mempunyai akibat negatif jika disalahgunakan pada penggunaannya, terlebih Jika seseorang telah kecanduan buat menggunakannya. Tindak kejahatan peredaran serta penyalahgunaan narkotika ini bila tidak ditindak secara tegas maka akan menyebabkan jumlah peredaran narkotika akan terus meningkat (Mintawati & Budiman, 2021). Permasalahan penyalahgunaan/ketergantungan napza mempunyai dimensi yang luas dan kompleks; baik dari sudut medik, psikiatrik (kedokteran jiwa), kesehatan jiwa maupun psikososial (ekonomi, politik, sosial-budaya, kriminalitas, kerusuhan massal dan lain sebagainya. Dampak penyalahgunaan/ketergantungan napza adalah antara lain; merusak hubungan kekeluargaan, menurunkan kemampuan belajar dan produktifitas kerja secara drastis, ketidakmampuan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, perubahan perilaku menjadi perilaku antisosial, gangguan kesehatan (fisik dan mental), mempertinggi kecelakaan lalulintas, tindak kekerasan dan kriminalitas lainnya (Sembiring, 2020).

Selain itu ada juga tindakan aborsi yang dilakukan oleh anak remaja. Aborsi adalah salah satu kasus atau fenomena yang semakin hari semakin memprihatinkan. Keprihatinan terhadap kasus ini dikarenakan kasus aborsi atau pengguguran kandungan ini semakin banyak terjadi terutama dikalangan pelajar atau mahasiswa yang banyak menimbulkan dampak negatif baik itu untuk diri sendiri dan si pelaku aborsi maupun pada masyarakat luas. Hal tersebut dikarenakan kasus aborsi menyangkut pada norma, moral, etika serta hukum di dalam suatu kehidupan berbangsa dan bernegara. (Ayu & Kurniawati, 2017). Tindak aborsi merupakan tindakan yang sering diambil untuk menggugurkan kandungan padahal 8 tindakan ini sangat berbahaya dan merupakan salah satu tindakan yang melawan hukum. Aborsi atau yang dikenal dengan istilah abortus provocatus berasal dari bahasa latin yang berarti pengguguran kandungan karena kesengajaan. Aborsi atau

ISSN: 2747-2027 (Print) / 2747-2035 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i2.377

abortus provocatus ini merupakan bentuk tindakan untuk penghentian atau pengeluaran hasil kehamilan dari dalam rahim sebelum waktu yang seharusnya. Dengan kata lain "pengeluaran" yang dimaksud dalam kasus ini adalah pengeluaran janin yang dilakukan atas adanya unsur kesengajaan dengan menggunakan campur tangan manusia, baik itu dengan menggunakan cara mekanik, obat-obatan atau dengan cara lain (Ajie, 2023). Kasus aborsi ini dapat dikatakan sebagai fenomena "terselubung" karena dalam praktik nya aborsi ini sering tidak tampil ke permukaan atau dengan kata lain praktek aborsi ini tidak terekspos ke media sosial dikarenakan kasus aborsi ini cenderung ditutupi oleh pelaku aborsi, saudara maupun masyarakat sekitar. (Yosali et al., 2020). Beberapa hal yang mengakibatkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan di remaja antara lain kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan juga faktor yang berasal pada diri remaja sendiri yang kurang paham dengan kewajibannya menjadi seorang remaja. Faktor luar yang lainnya yaitu pergaulan bebas tanpa kendali orang tua yang mengakibatkan remaja tersebut merasa bebas buat melakukan apa saja yang diinginkan serta perkembangan teknologi media komunikasi yang semakin canggih dan memperbesar kemungkinan para remaja ini dapat mengakses apa saja yang berbau hal-hal negatif (Khandefa & Rinaldi, 2023).

Tindakan aborsi ini tidak hanya dilakukan oleh orang-orang dewasa saja melainkan juga sedang marak dikalangan remaja dan mahasiswa. Banyaknya hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingginya tindakan aborsi di seluruh dunia.Sebanyak dua pertiga (2/3) dari kehamilan yang tidak dikehendaki yaitu sekitar 50-58 juta yang berakhir pada tindakan aborsi yang mana tindakan aborsi merupakan tindakan dengan menghilangkan janin secara sengaja (Sahala et al., 2021). Dampak yang ditimbulkan dari kasus aborsi menunjukkan bahwa kasus aborsi sangat berbahaya baik dari segi kesehatan dan keselamatan seorang wanita yang melakukan aborsi.Selain itu aborsi juga berpengaruh bagi mental wanita yang melakukan proses aborsi tersebut (Dewi & Arsila, 2022).

Tujuan PKM ini adalah memberikan pemahaman yang komprehensif kepada remaja tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan aborsi. Program ini bertujuan untuk mengedukasi remaja tentang dampak negatif secara fisik, mental, dan sosial dari penyalahgunaan napza serta bahaya tindakan aborsi, serta menyadarkan mereka akan pentingnya menjauhi perilaku-perilaku tersebut. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membantu remaja dalam mengembangkan keterampilan sosial dan peningkatan kesadaran diri, sehingga mereka lebih mampu membuat keputusan yang baik dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan mereka. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi langkah preventif yang efektif dalam mencegah kenakalan remaja dan membentuk generasi muda yang lebih berkualitas dan bertanggung jawab.

Kontribusi, Vol.4 No.2 Mei 2024
ISSN: 2747-2027 (Print) / 2747-2035 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i2.377

II. METODE

Pengabdian Masyarakat ini diselenggarakan dengan melakukan penyuluhan penyalahgunaan NAPZA dan tindakan aborsi dengan melalui pendekatan Partisipatif Action Research (PAR). PAR merupakan pendekatan yang melibatkan 105 siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Ngadiluwih untuk terlibat aktif dalam proses penyuluhan dengan tujuan untuk melakukan perubahan maupun perbaikan ke arah yang lebih baik. Prinsip kerja Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang berorientasi pada pemberdayaan. Pemberdayaan adalah upaya untuk menciptakan kemandirian siswa dari sifat ketergantungan pada pihak yang mengarah ke-kenakalan remaja. Apabila siswa telah berhasil membangun kemandirian maka perubahan sosial akan terjadi dengan sendirinya (Ramadhani, Adzhariah, Safitri, & Suprapmanto, 2019). Pelaksanaan PAR dimulai dari pemetaan awal yang kemudian dilanjutkan dengan pembangunan hubungan sosial dengan harapan terdapat proses timbal balik antara tim pengabdian dengan masyarakat/siswa seperti simbiosis mutualisme (Siti Maesaroh, 2017). *Participatory Action Research* (PAR) mengacu pada metode penelitian, biasanya berkaitan dengan penilaian diri, di mana subjek penelitian berpartisipasi dengan peneliti profesional. PAR sering disebut juga dengan penelitian yang melibatkan masyarakat sebagai objek penelitiannya. Tujuan dari metode PAR yakni untuk melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yanglebih baik (Hildayanti & Machrizzandi, 2022). Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Alur PKM

A. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

1. Survey lokasi

Survey lokasi penyuluhan dilakukan 1 minggu sebelum mulainya kegiatan di SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

2. Pengajuan izin ke Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ngadiluwih

ISSN: 2747-2027 (Print) / 2747-2035 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i2.377

Pengajuan izin atau surat tugas untuk Ketua LPPM Universitas Nusantara PGRI Kediri mengenai Pencegahan Kenakalan Remaja melalui Kegiatan Penyuluhan Penyalahgunaan Napza Dan Bahaya Tindakan Aborsi Pada Remaja kelas XII sudah dilaksanakan sesuai dengan kop surat Nomor. 001.25/PKM-ST/LPPM-UNPGRI-Kd/X/2023.

3. Balasan Ijin dari Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ngadiluwih

Surat balasan permohonan izin Pengabdian Kepada Masyarakat kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains Universitas Nusantara PGRI Kediri, Berdasarkan Surat Nomor 001-05/PKM-St/LPPM-UNPGRIKd/A/IX/2023 tentang permohonan kegiatan Pencegahan Kenakalan Remaja kepada 7 mahasiswa yang terkait diterima.

4. Koordinasi terkait jadwal, teknis, tempat, pelaksanaan kegiatan dengan Penanggung jawab kurikulum SMA Negeri 1 Ngadiluwih

Untuk persiapan kegiatan seperti Koordinasi terkait jadwal, teknis, tempat, pelaksanaan dan penanggungjawab penyuluhan sudah disetujui dan diterima dari bagian internal maupun eksternal.

5. Jadwal pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dari anggota

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai Pencegahan Kenakalan Remaja dari Mahasiswa dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2023 pada pukul 08.00-12.00 Wib.

6. Pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 31 Oktober 2023 pukul 08.00-12.00 berupa Pencegahan Kenakalan Remaja melalui kegiatan Penyuluhan Penyalahgunaan Napza dan Bahaya Tindakan Aborsi pada Remaja kelas XII SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

B. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan:

1. *Pre-test*
2. Menjelaskan pengertian kenakalan remaja
3. Menjelaskan pengertian NAPZA
4. Menjelaskan jenis-jenis NAPZA
5. Menjelaskan dampak penyalahgunaan NAPZA
6. Menjelaskan faktor-faktor penyebab penyalahgunaan NAPZA
7. Menjelaskan hukum mengenai penyalahgunaan NAPZA
8. Menjelaskan upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA
9. Menjelaskan pengertian tindakan Aborsi
10. Menjelaskan dampak penyalahgunaan tindakan aborsi
11. Menjelaskan faktor-faktor penyebab tindakan aborsi
12. Menjelaskan hukum mengenai tindakan aborsi
13. Menjelaskan upaya pencegahan tindakan aborsi
14. *Post-Test*

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan alur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dimulai dari survey mitra serta pengumpulan data. Kemudian dilanjutkan dengan Kegiatan Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA, dan Kegitan Pencegahan

Kontribusi, Vol.4 No.2 Mei 2024
ISSN: 2747-2027 (Print) / 2747-2035 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i2.377

Penyalahgunaan Tindakan Aborsi. Setelah seluruhnya selesai maka akan ditutup dengan Feedback dan dokumentasi. Kemudian hasil laporan pengabdian masyarakat ini akan dipublikasikan, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi ilmu dalam melakukan pengabdianmasyarakat berikutnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sasaran

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada remaja kelas 12 SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Branggahan Kabupaten Kediri. Kenakalan remaja dapat mempengaruhi masa depan mereka. Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi kenakalan pada remaja, salah satunya yaitu pergaulan dengan teman sebaya yang tidak sehat dan juga pengaruh lingkungan tempatnya berinteraksi. Bentuk kenakalan remaja yang sering ditemui yaitu seks bebas, penggunaan Napza dan melakukan aborsi. Upaya pencegahan bisa melalui pendekatan secara pribadi dengan remaja tersebut dan rehabilitasi.

Temuan PKM ini adalah siswa SMA Negeri 1 Ngadiluwih 52,38% memahami terkait bahaya NAPZA apabila di konsumsi dan tindakan aborsi apabila dilakukan. Siswa SMA Negeri 1 Ngadiluwih tidak ditemukannya remaja yang mengkonsumsi NAPZA dan penyalahgunaan tindakan aborsi.

Tabel 1. Kriteria Umur siswa SMA Negeri 1 Ngadiluwih

Usia	**Jenin Kelamin**		**n**	**%**
	L	**P**		
16-17 tahun	28	7	35	33,34%
17-18 tahun	22	30	52	49,52%
18-20 tahun	7	6	13	12,38%
20-21 tahun	3	2	5	4,76%
Total	**105**	100%	**105**	100%

Tabel 2. Hasil *pre-test* dan *post-test*

Kriteria Pengetahuan	**Hasil *Pre-test***	**%**	**Hasil *Post-test***	**%**
Sangat Baik (90-100)	20	19,05%	55	52,38%
Baik (80-90)	17	16,19%	30	28,58%
Cukup (70-80)	23	21,90%	15	14,28%
Kurang Baik (50-70)	45	42,86%	5	4,76%
Total	**105**	100%	**105**	100%

Berdasarkan table di 1 diperoleh sebagian siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Ngadiluwih berusia 17 – 18 tahun sebanyak 52 siswa (49,52%). Usia ini 17 -18 tahun berada pada tahap remaja akhir dimana rasa ingin tahu yang tinggi merupakan fase peralihan dari remaja ke dewasa. Sedangkan pada table 2 pada hasil *pre-test* diperoleh 20 siswa dengan kategori

ISSN: 2747-2027 (Print) / 2747-2035 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i2.377

sangat baik (19,05%), kategori baik sebanyak 17 siswa (16,19%), kategori cukup sebanyak 23 siswa (21,90%), dan kategori kurang baik sebanyak 45 siswa (42,86%). Setelah dilakukan penyuluhan dan *post-test* diperoleh hasil pengetahuan sebanyak 55 siswa (52,38%) pada kategori sangat baik, kaetogori baik sebanyak 30 siswa (28,58%), kategori cukup sebanyak 15 siswa (14,28%), dan ketegori kurang baik sebanyak 5 siswa (4,76%) tentang pengetahuan kenakalan remaja, pencegahan penyalahgunaan NAPZA dan pencegahan Tindakan aborsi. Dalam kegiatan ini memberikan dampak positif bagi siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Ngadiluwih dikarenakan bertambahnya pengetahuan siswa dan merubah pola pikir siswa tentang bentuk kenakalan remaja bagi para siswa. Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma aturan dan tata hukum masyarakat yang di lakukan pada usia remaja atau transisi dari masa anak-anak ke dewasa. Perilaku yang menyimpang dari norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja merupakan problema yang sering terjadi pada remaja baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. (Nur Utami & Raharjo, 2021). Remaja mengalami perkembangan kognitif, perkembangan fisik- motoric, perkembangan sosio-emosional, dan perkembangan seksual Apabila terjadi keadaan tidak sesuai dengan harapannya, maka remaja sulit menerimanya dan mencari pelarian dari keadaan yang tidak menyenangkan itu yaitu dengan mencari perhatian serta melakukan hal-hal negatif, biasanya perilaku yang dianggap baik bagi dirinya namun bagi orang lain justru menyimpang, seperti penyalahgunaan NAPZA dan penyahgunaan Tindakan aborsi (Ahmad Fahrurrozi, 2022).

Hasil PKM ini sejalan atau didukung oleh penelitian yang berjudul "Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan NAPZA Pada Kalangan Remaja" yan dilakukan oleh (Dewi & Arsila, 2022). Hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman pelajar terhadap bahaya narkoba, psikotropika, dan penyalahgunaan zat adiktif lainnya semakin meningkat. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Dewi & Arsila, 2022) yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Adiksi (Rokok Dan Napza) Di SMAN 11 Medan" Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengetahuan dan sikap yang cukup baik pada remaja terhadap perilaku adiksi dan napza di SMAN 11 Medan. Pada penelitian yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Napza Pada Remaja Di Yogyakarta" menujukan hasil yaitu Terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja di SMP N 1 Depok dengan p = 0,001 < ? = 0,05, dan tidak terdapat hubungan sikap dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja di SMP N 1 Depok, Sleman yaitu dengan p = 0,097 >? = 0,05. Penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Kelurahan Kolongan Mitung Kabupaten Sangihe" yang dilakukan oleh Sahala, dkk. (2021) hasilnya menunjukan umur paling banyak yaitu 19 tahun (25,7%), jenis kelamin responden laki-laki (51,4%) lebih banyak

ISSN: 2747-2027 (Print) / 2747-2035 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i2.377

dari perempuan, tempat tinggal responden bersama orang tua (98,6%) lebih banyak daripada bersama keluarga, sumber informasi tentang narkoba dari responden melalui internet (84,3%) lebih banyak daripada melalui orang tua. Pengetahuan remaja baik sebanyak (84,3%), sikap remaja positif sebanyak (97,1%), sedangkan untuk tindakan baik sebanyak (74,3%). Dan hasil dari uji chi square untuk variabel pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba menunjukan adanya hubungan yang bermakna (p = 0,027), sedangkan untuk Â variabel sikap dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba menunjukan tidak adanya hubungan yang bermakna (p = 0,063).

Pengetahuan mengenai pencegahaan tindakan aborsi di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Yosali et al., 2020) yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi Dengan Sikap Remaja Putr Dalam Pencegahan Aborsi". Hasilnya yaitu terdapat pengetahuan tertinggi sebanyak 43 responden (35,2%) dengan sikap positif, dan sebagian kecil pengetahuan rendah sebanyak 21 responden (17,2%) dengan sikap negatif. Hasil uji statistic value =0,002 yang artinya value <0,05, maka dapat diartikan Ho ditolak Ha diterima. Penelitian juga dilakukan oleh (Ayu & Kurniawati, 2017) yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi Dengan Sikap Remaja Terhadap Aborsi Di Man 2 Kediri Jawa Timur" dengan hasil yaitu terdapat 29 remaja putri (38,7%) dengan tingkat pengetahuan tidak baik dengan mempunyai sikap tidak baik, terdapat 46 remaja putri (61,3%) dengan tingkat pengetahuan baik yang mempunyai sikap tidak baik, terdapat 34 remaja putri (59,6%) dengan tingkat pengetahuan tidak baik dan yang mempunyai sikap baikterdapat 23 remaja putri (40,4%) dengan tingkat pengetahuan baik yang mempunyai sikap baik. Hasil uji chi square diperoleh p-value sebesar 0,027<0,05 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang aborsi dengan sikap remaja terhadap aborsi. Penelitian yang dilakukan oleh (Solehati et al., 2022) yang berjudul "Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Tindakan Aborsi Terhadap Kesehatan Dan Hukum" menunjukan hasil yaitu pengetahuan remaja putri tentang resiko tindakan aborsi terhadap kesehatan dan hukum di desa Jetis juwiring Klaten mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 30 responden (44,1%). Pengetahuan remaja putri tentang resiko tindakan aborsi terhadap kesehatan fisik di desa Jetis juwiring Klaten mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 30 responden (44,1%). Pengetahuan remaja putri tentang resiko tindakan aborsi terhadap kesehatan mental di desa Jetis juwiring Klaten mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 38 responden (55,9%). Pengetahuan Remaja putri tentang resiko tindakan aborsi terhadap hukum di desa Jetis juwiring Klaten mayoritas dalam kategori kurang yaitu sebanyak 27 responden (39,7%).

Kontribusi, Vol.4 No.2 Mei 2024
ISSN: 2747-2027 (Print) / 2747-2035 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i2.377



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3: Pengisian *post-test*

B. Potensi Pengembangan (Pemberdayaan Masyarakat)

Standar minimal sarana dan pra-sarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pencegahan kenakalan remaja pada remaja kelas 12 SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kabupaten Kediri seperti pada tabel 3 dan tabel 4:

Tabel 3. Potensi Pengembangan

No	Materi Kegiatan	Alat/Sarana
1	Penyuluhan	LCD/Proyektor, Laptop, Power Point, Internet, Leaflet kenakalan remaja, Link
2	Penyuluhan Pencegahan Kenakalan Remaja	Masjid SMA Negeri 1 Ngadiluwih
3	*Pre-Test dan Post Test*	Google Form

Kontribusi, Vol.4 No.2 Mei 2024
ISSN: 2747-2027 (Print) / 2747-2035 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i2.377

C. Solusi Pengembangan (Pemberdayaan Masyrakat)

Tabel 4. Solusi Pengembangan

No	Solusi	Tindak Lanjut
1	Penyuluhan mengenai pencegahan penyalahgunaan NAPZA dan Tindakan aborsi	Remaja diarahkan untuk mengikuti penyuluhan dan *post-test* agar dapat memahami penyulusan di hadiri
2	Penyuluhan Pencegahan Kenakalan Remaja	Seluruh remaja mengikuti demonstrasi sesuai arahan
3	*Pre-Test dan Post Test*	Mengukur kemampuan atau pengertian remaja mengenai kenakalan remaja.

D. Ketercapaian Sasaran

1. Penyuluhan Penyalahgunaan NAPZA dan Bahaya Tindakan Aborsi

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan oleh tim mahasiswi yang didampingi oleh dosen yang dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2023 selama 1 hari pada jam 08.00-12.00 seperti pada gambar 2. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di 1 tempat saja yaitu SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kabupaten Kediri dengan jumlah peserta 105 orang. Penyuluhan ini dilakukan secara tatap muka atau offline tempatnya di Masjid SMA Negeri 1 Ngadiluwih dan kegiatan penyuluhan ini berjalan lancar dengan mematuhi protokol kesehatan dan tata tertib yang disampaikan. Materi yang disampaikan berupa pengertian Napza dan Aborsi, jenis-jenis Napza, dampak penyalahgunaan Napza, faktor penyebab, hukum penyalahgunaan Napza dan upaya pencegahan penyalahgunaan Napza, Hukum tindakan aborsi. Harapannya penyuluhan ini bisa membawa dampak yang baik baik remaja agar cita-cita mereka di masa depan dapat tercapai. Berdasarkan hasil yang didapat pada remaja SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kabupaten Kediri, tidak ditemukan penyalahgunaan Napza dan tindakan Aborsi. Hasil penelitian dari jurnal Health Information menunjukkan bahwa pengetahuan siswa-siswi tentang pengertian perilaku berisiko dan penyalahgunaan NAPZA kategori baik sebesar 71,5%; pengetahuan tentang dampak perilaku berisiko penyalahgunaan NAPZA kategori baik sebesar 69,6%; pengetahuan tentang faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA kategori baik sebesar 74,4%; penerapan perilaku positif dibanding dengan perilaku berisiko penyalahgunaan NAPZA kategori baik sebesar 56 71,0%; dan interaksi keluarga siswa -siswi kategori baik sebesar 53,6%.

2. Demonstrasi Penyalahgunaan pengunaan napza dan tindakan abortus

Peserta demonstrasi dan penyuluhan diarahkan untuk mengikuti kegiatan lanjutan yaitu memahami macam-macam kenakalan remaja yang dilakukan dan cara menolak jika ada yang ingin mengajak untuk melakukan hal yang tidak baik. Demonstrasi berjalan dengan lancar dan

ISSN: 2747-2027 (Print) / 2747-2035 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i2.377

baik sesuai waktu yang ditargetkan dengan mematuhi protokol atau tata tertib yang diberikan evaluasi peserta dilakukan dengan cara mengulang kembali apa yang didemonstasikan fasilitator. Berdasarkan hasil demonstrasi yang didapatkann pada remaja yang berjumlah 105 orang SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kabupaten Kediri ini sudah sangat baik, terdapat 98% remaja yang sudah memahami.

3. *Post-Test* Kenakalan Remaja

Post-Test yang dilakukan dengan cara fasilitator memberikan post-test untuk melihat sejauh mana pemahaman remaja tersebut. Secara garis besar remaja di SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kabupaten Kediri sudah memahami penyuluhan yang diberikan seperti pada gambar 3.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan penyalahgunaan NAPZA dan bahaya tindakan aborsi pada remaja SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kabupaten Kediri yang telah dilaksanakan memberikan dampak yang luar biasa. Penyuluhan penyalahgunaan NAPZA dan bahaya tindakan aborsi pada remaja merupakan salah satu kegiatan upaya promotif dan preventif. Penyuluhan penyalahgunaan NAPZA dan bahaya tindakan aborsi pada remaja berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam memilah pergaulan dan pertemanan sehingga kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kabupaten Kediri menurun. Pengetahuan dan kemampuan remaja SMA Negeri 1 Ngadiluwih meningkat dengan adanya penyuluhan penyalahgunaan NAPZA dan bahaya tindakan aborsi, pada remaja penyuluhan ini merupakan salah satu bekal untuk menjauhi perilaku kenakalan remaja yang dapat berdampak negative pada remaja tersebut. Diperoleh hasil sebagian siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Ngadiluwih berusia 17 – 18 tahun sebanyak 52 siswa (49,52%). Usia ini 17 -18 tahun berada pada tahap remaja akhir dimana rasa ingin tahu yang tinggi merupakan fase peralihan dari remaja ke dewasa. Pada hasil pre-test diperoleh 20 siswa dengan kategori sangat baik (19,05%), kategori baik sebanyak 17 siswa (16,19%), kategori cukup sebanyak 23 siswa (21,90%), dan kategori kurang baik sebanyak 45 siswa (42,86%). Setelah dilakukan penyuluhan dan post-test diperoleh hasil pengetahuan sebanyak 55 siswa (52,38%) pada kategori sangat baik, kaetogori baik sebanyak 30 siswa (28,58%), kategori cukup sebanyak 15 siswa (14,28%), dan ketegori kurang baik sebanyak 5 siswa (4,76%) tentang pengetahuan kenakalan remaja, pencegahan penyalahgunaan NAPZA dan pencegahan Tindakan aborsi. Saran PKM selanj utnya adalah membangun lingkungan yang aman. Melalui edukasi kepada anak-anak tentang bullying sekaligus meningkatkan kesadaran tentang masalah yang ada di lingkungan masyarakat, khususnya masalah bullying. Tindakan bullying tidak hanya merugikan korban, tetapi juga merusak pelaku bullying sendiri.

ISSN: 2747-2027 (Print) / 2747-2035 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i2.377

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Fahrurrozi. (2022). Perkembangan Dan Penanaman Nilai Agama Pada Masa Remaja. An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam, 2(1), 52–61. https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v2i1.32

Ajie, M. C. A. M. C. (2023). Skripsi Hukum Pidana Pengguguran Kandungan (Aborsi) Dalam Perspektif Hukum Pidana (Studi Kasus Pada Polres Semarang).

Alfiatul Jannah, R. N. (2023). PERAN KELUARGA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA. Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah, 2(3), 310–324. Retrieved from https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12

Alifiah Zahratul Aini, D. N. dan M. T. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA BERDASARKAN ASPEK "KNOWLEDGE, FEELING DAN ACTING." Syntax Idea, 53(Januari), 2021. Retrieved from https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750%0Ahttps://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728%0Ahttp://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766%0Ahttps://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076%0Ahttps://doi.org/

Ayu, S. M., & Kurniawati, T. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi di MAN 2 Kendiri Jawa Timur. Unnes Journal of Public Health, 6(2), 2–5.

Dewi, A. P., & Arsila, S. P. (2022). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan NAPZA Pada Kalangan Remaja. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Digital (JUPED), 1(2), 7–10.

Erma, Z., & Mahuli, J. I. (2020). Pelatihan Mengenai Pusat Informasi Dan Konseling (Pik) Remaja Terhadap Pelajar Sma Bina Taruna Medan. Jurnal Abdimas Mutiara, 1(September), 41–49. Retrieved from http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/1309

Fitriani, O., Handayani, S., & Asiah, N. (2017). Determinan penyalahgunaan narkoba. Jurnal Arkemas, 2(1), 135–143.

Hakim, R. (2023). Penegakan hukum tindak pidana penyalahgunaan narkotika oleh anak dalam perspektif undang-undang nomor 35 tahun 2009. Jurnal Preferensi Hukum, 4(2), 280.

Hildayanti, A., & Machrizzandi, M. S. (2022). Mengenal Pola Perilaku Penghuni Melalui Metode Participatory Action Research (Par) Di Rusun Mariso Kelurahan Lette Kota Makassar. SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2). https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v2i2.3075

Khandefa, M. F., & Rinaldi, K. (2023). Fenomena aborsi di lingkungan kampus a Dan b pada mahasiswi (studi kasus pelaku X Dan Y). PUBLIC SPHARE: Jurnal Sosial Politik, Pemerintahan Dan Hukum, 2(1), 1–10. Retrieved from https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPS/article/view/431/0

Mintawati, H., & Budiman, D. (2021). Bahaya Narkoba Dan Strategi Penanggulangannya. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra, 1(2), 27–33. https://doi.org/10.52005/abdiputra.v1i2.95

Nur Utami, A. C., & Raharjo, S. T. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial, 4(1), 1. https://doi.org/10.24198/focus.v4i1.22831

Pratiwi, B., Budiharto, I., & Fauzan, S. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja pada Remaja Madya: Literature Review. Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education, 2(2). https://doi.org/10.26418/tjnpe.v2i2.46145

Ramadhani, A. A., Adzhariah, I., Safitri, W., & Suprapmanto, J. (2019). Peran Orang Tua dalam Membangun Kemandirian AnakPeran orang tua terhadap anak sangatlah penting. Hal ini disebabkan oleh peran orang tua dalam interaksi tersebut dengan anak-anak yang sudah sangat dewasa. Kemandirian, yaitu kemampuan anak untuk menentukan. Jurnal

ISSN: 2747-2027 (Print) / 2747-2035 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i2.377

Pendidikan, 1(2), 1–10.

Ramdayani, S. S., Kharisma, B., & Wibowo, K. (2019). Pengeluaran Pemerintah Sektor Perlindungan Sosial , Ketertiban Keamanan , dan Kriminalitas Local Government Spending on Social Protection , Security Order , and Crime. (1974), 259–274.

Sahala, I., Kolibu, F. K., Mandagi, C. K. F., Kesehatan, F., Universitas, M., Manado, S. R., & Kunci, K. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Kelurahan Kolongan Mitung Kabupaten Sangihe. Jurnal KESMAS, 10(1), 185–193.

Sembiring, N. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Siswa Dengan Tindakan Penyalahgunaan Napza Di Smk Tunas Pelita Binjai. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal), 5(2), 63. https://doi.org/10.51933/health.v5i2.315

Siti Maesaroh, A. N. F. (2017). ABORSI TERHADAP KESEHATAN DAN HUKUM The Knowledge Of Adolescent Girls About The Risk Of Abortion Action To Health And Legal STIKES Mamba ' ul Ulum Surakarta. 81–90.

Solehati, T., Septiani, R. F., Muliani, R., Nurhasanah, S. A., Afriani, S. N., Nuraini, S., … Mediani, H. S. (2022). Intervensi Bagi Orang Tua dalam Mencegah Kekerasan Seksual Anak di Indonesia: Scoping Review. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3), 2201–2214. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1914

Wahyuni, S., Tumanggor, S. R., Bancin, A., Zahra, N. I., & Harahap, R. A. (2023). Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Berisiko Penyalahgunaan Napza pada Remaja di SMA Negeri 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat. Health Information : Jurnal Penelitian, 15(1), 1–10. Retrieved from https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/961

Wardiani. (2023). Dampak Kenakalan Remaja Dan Implementasi Nilai-. JIPMuktj:Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jat, 4(2), 130–136. Retrieved from https://jurnal.pcmkramatjati.or.id/index.php/JIPMUKJT/index

Wijanarko, D. (2020). No Titleتتتت. In SELL Journal (Vol. 5).

Yosali, M. A., Susanti, A., Daryanti, L., Kebidanan, A., Husada, W., & Kunci, K. (2020). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG ABORSI DENGAN SIKAP REMAJA PUTRI DALAM PENCEGAHAN ABORSI. 9–11.